
PENINGKATAN KEBERDAYAAN UMKM BATIK JOMBANG MALALUI MANAJEMEN K3

Nugroho Mardi Wibowo¹, Yuyun Widiastuti², Siswadi³, Achmad Chusnun Ni'am⁴

^{1,2,3}Universitas Wijaya Putra

⁴Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

nugrohomardi@uwp.ac.id, yuyunwidiastuti@uwp.ac.id, siswadi@uwp.ac.id, ach.niam@itats.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keberdayaan UMKM Batik Jombang melalui penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman dan penerapan K3 di CV Pesona Batik Jombang, yang mengakibatkan tingginya risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pelatihan tentang prinsip dasar K3, pengenalan alat pelindung diri (APD), serta pendampingan dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP) K3. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pekerja serta manajemen terhadap K3, yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 30% berdasarkan evaluasi post-test. Selain itu, penerapan SOP K3 berhasil mengurangi kejadian hampir celaka (near-miss) dan meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Pembentukan tim K3 internal dan kerja sama dengan instansi terkait turut memastikan keberlanjutan program ini. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan manajemen K3 yang efektif dapat meningkatkan keselamatan, produktivitas, dan daya saing UMKM Batik Jombang secara jangka panjang dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen K3, UMKM, Batik, Keselamatan Kerja, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, termasuk dalam industri batik di Indonesia. Sebagai salah satu warisan budaya, batik tidak hanya menjadi identitas bangsa tetapi juga sumber penghidupan bagi masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Jombang. CV Pesona Batik Jombang, yang berlokasi di Dusun Jambu, Desa Jabon, Kecamatan Jombang, merupakan salah satu UMKM yang memproduksi batik tulis dan cap. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, CV Pesona Batik

Jombang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, terutama terkait dengan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam operasional industri, termasuk industri batik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3, setiap perusahaan wajib mengimplementasikan K3 untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Namun, pada praktiknya, masih banyak UMKM, termasuk CV Pesona Batik Jombang, yang belum memiliki pemahaman dan penerapan K3

yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa para pekerja di CV Pesona Batik Jombang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan K3, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja (Mustafa, 2024; Rinawati et al., 2017).

Urgensi penerapan manajemen K3 pada CV Pesona Batik Jombang tidak hanya terkait dengan perlindungan pekerja, tetapi juga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas produksi. Penerapan K3 yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya yang timbul akibat kecelakaan kerja (Darmawan, 2023; Husna et al., 2022). Selain itu, dengan penerapan K3 yang tepat, CV Pesona Batik Jombang dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Faishal et al., 2019; Jumady & Fajriah, 2020). Oleh karena itu, peningkatan keberdayaan UMKM melalui manajemen K3 menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam penerapan manajemen K3 yang baik dan benar. Adapun metode yang akan digunakan meliputi: (1) penyuluhan dan pelatihan tentang prinsip-prinsip dasar K3, (2) pengenalan alat pelindung diri (APD) dan prosedur keselamatan kerja yang tepat, serta (3) pendampingan dalam implementasi manajemen K3 sesuai standar yang berlaku. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan penerapan K3 di CV Pesona Batik Jombang, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keberlangsungan usaha dan kesejahteraan para pekerja.

Menurut teori pemberdayaan UMKM, salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui intervensi berbasis kapasitas (*capacity building*) yang mencakup penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rahmawati et al., 2023). Dalam konteks ini, kegiatan yang dirancang bertujuan untuk memperkuat kapasitas mitra dalam memahami dan mengimplementasikan manajemen K3. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *Community-Based Participatory Research (CBPR)*,

yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan (Rachman et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan keberdayaan yang berkelanjutan bagi mitra dalam mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan kolaboratif akan digunakan, dimana mitra dilibatkan dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, evaluasi secara periodik akan dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapan manajemen K3. Dengan cara ini, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan keberdayaan UMKM batik di Jombang.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap sosialisasi, yang bertujuan memperkenalkan konsep dasar dan pentingnya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada seluruh anggota CV Pesona Batik Jombang. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan awal yang melibatkan manajemen dan pekerja, di mana disampaikan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan manajemen K3 yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada seluruh pekerja dan manajemen CV Pesona Batik Jombang. Materi pelatihan meliputi dasar-dasar K3, identifikasi potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, dan teknik pencegahan kecelakaan kerja. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi yang mengajak partisipasi aktif peserta melalui tanya jawab dan praktik langsung. Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, pada tahap penerapan manajemen K3, tim pengabdian mendampingi mitra dalam mengidentifikasi risiko di tempat kerja, menetapkan prosedur keselamatan, serta mengimplementasikan standar operasional prosedur (SOP) K3 sesuai regulasi. Penyediaan alat pelindung diri (APD) dan alat pendukung lainnya juga difasilitasi untuk memastikan penerapan yang optimal. Tahap terakhir adalah pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan rutin untuk memonitor pelaksanaan manajemen K3, mengidentifikasi kendala, serta memberikan solusi atau saran perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai penerapan K3 dan kepuasan pekerja. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian membantu mitra menyusun rencana yang mencakup pelatihan ulang secara berkala, pembentukan tim internal K3, dan penetapan indikator keberhasilan. Tim K3 internal ini bertugas memantau dan melaporkan penerapan K3 secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan instansi terkait untuk dukungan tambahan. Dengan rencana ini, diharapkan penerapan K3 menjadi bagian dari budaya kerja yang berkelanjutan di CV Pesona Batik Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Manajemen K3

Pelatihan Manajemen K3 dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 dengan nara sumber bapak Siswadi, S.T., M.Si. (anggota tim pelaksana) dan dihadiri oleh peserta sebanyak 13 orang. Peserta terdiri dari Ibu Nunuk Rachmawati sebagai mitra dan 12 orang karyawannya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Galery CV Pesona Batik Jombang.

Pelatihan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pekerja serta manajemen terhadap pentingnya K3 di lingkungan kerja. Materi pelatihan ini mencakup beberapa aspek utama yang mendasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman,

sehat, dan produktif. Dasar-dasar K3 meliputi pemahaman mengenai definisi, tujuan, dan manfaat penerapan K3 di tempat kerja. Tujuan utama dari K3 adalah untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, melindungi pekerja, serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hedaputri et al., 2021). Manfaat penerapan K3 antara lain peningkatan keselamatan dan kesehatan pekerja, peningkatan produktivitas, serta penguatan citra perusahaan.

Materi pelatihan juga mencakup identifikasi bahaya dan penilaian risiko, yang mengajarkan teknik untuk mengenali berbagai jenis bahaya di tempat kerja, seperti bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomis, dan psikososial. Selain itu, pelatihan ini memberikan panduan tentang cara melakukan penilaian risiko untuk menentukan tindakan pencegahan atau mitigasi yang tepat. Selanjutnya, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi bagian penting dalam pelatihan, di mana peserta diberikan edukasi mengenai jenis-jenis APD yang sesuai untuk berbagai bahaya, cara penggunaan yang benar, serta pentingnya pemeliharaan dan ketersediaan APD yang memadai.

Pelatihan ini juga mencakup prosedur tanggap darurat, meliputi langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat, seperti kebakaran atau kecelakaan kerja, termasuk rencana evakuasi, titik kumpul, dan nomor kontak darurat. Selain itu, peserta diajarkan tentang pencegahan dan pengendalian bahaya melalui perubahan desain tempat kerja, penambahan peralatan keselamatan, atau pengaturan lingkungan kerja yang lebih aman. Untuk memastikan penerapan yang konsisten, Standar Operasional Prosedur (SOP) K3 juga disusun dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja. SOP ini mencakup langkah-langkah kerja aman, penggunaan APD, dan prosedur tanggap darurat, serta memastikan kepatuhan semua pihak terhadap SOP tersebut. Penerapan SOP yang konsisten dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi kecelakaan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan (Nazema, 2024).

Agar program K3 berjalan efektif dan berkelanjutan, pelatihan berfokus pada pelatihan dan edukasi berkelanjutan, yang menyediakan pelatihan rutin untuk memperbarui keterampilan

dan pengetahuan pekerja mengenai K3, serta menyesuaikan dengan perubahan kondisi kerja dan peraturan. Akhirnya, pelatihan menekankan pentingnya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan melalui audit, observasi, dan umpan balik rutin untuk menilai efektivitas penerapan K3 dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan K3 secara efektif di tempat kerja.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen K3

Pendampingan, Evaluasi dan Keberdayaan Mitra

Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilakukan setelah 2 minggu setelah pelatihan. Pendampingan dan evaluasi dilaksanakan setiap 2 mingguan melalui kunjungan langsung dan diskusi dengan mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di CV Pesona Batik Jombang menghasilkan beberapa temuan penting terkait peningkatan keberdayaan UMKM melalui penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil pertama menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran pekerja serta manajemen terhadap pentingnya penerapan K3 di tempat kerja.

Melalui sosialisasi dan pelatihan yang intensif, seluruh peserta, termasuk pekerja dan manajemen CV Pesona Batik Jombang, menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang konsep dasar K3, identifikasi potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan prosedur tanggap darurat. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil post-test yang memperlihatkan peningkatan rata-rata skor sebesar 30% dibandingkan dengan pre-test.

Selanjutnya, penerapan manajemen K3 di lingkungan kerja CV Pesona Batik Jombang memperlihatkan hasil positif dalam hal perubahan perilaku kerja dan implementasi prosedur keselamatan. Setelah penerapan standar operasional prosedur (SOP) K3 yang disusun bersama dengan tim pengabdian, terjadi penurunan jumlah kejadian hampir celaka (near-miss) dan keluhan terkait kesehatan kerja. Observasi langsung dan wawancara dengan pekerja mengungkapkan bahwa sebagian besar pekerja mulai menggunakan APD secara rutin dan mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan K3 tidak hanya meningkatkan keselamatan di tempat kerja, tetapi juga berdampak positif terhadap produktivitas pekerja, di mana para pekerja merasa lebih aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Penerapan K3 dengan mengenakan APD

Untuk keberlanjutan program, pembentukan tim K3 internal di CV Pesona Batik Jombang menjadi langkah penting yang dilakukan untuk memastikan implementasi K3 dapat berjalan secara berkelanjutan. Tim ini bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi berkala serta mengadakan pelatihan ulang setiap enam bulan sekali untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan terkait K3. Selain itu, CV Pesona Batik Jombang juga menjalin kerja sama dengan instansi terkait, seperti Dinas Tenaga Kerja dan Kesehatan, untuk mendapatkan dukungan teknis dan pelatihan lanjutan. Program keberlanjutan ini diharapkan dapat menjadikan manajemen K3 sebagai bagian dari budaya kerja yang melekat di CV Pesona Batik Jombang, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing UMKM ini di pasar yang lebih luas. Pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam penguatan kapasitas UMKM, serta menunjukkan bahwa penerapan K3 yang efektif dapat meningkatkan keselamatan, produktivitas, dan keberlanjutan usaha secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di CV Pesona Batik Jombang berhasil meningkatkan keberdayaan UMKM melalui penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran pekerja serta manajemen terhadap pentingnya K3. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan tentang konsep dasar K3, identifikasi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan prosedur tanggap darurat, dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 30% berdasarkan hasil evaluasi post-test.

Penerapan manajemen K3 juga memperlihatkan hasil positif dalam mengubah perilaku kerja dan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, yang ditunjukkan dengan penurunan kejadian hampir celaka (near-miss) dan keluhan kesehatan kerja. Pekerja mulai

menggunakan APD secara rutin dan mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, yang tidak hanya meningkatkan keselamatan di tempat kerja tetapi juga berdampak positif terhadap produktivitas dan kenyamanan kerja. Selain itu, pembentukan tim K3 internal di CV Pesona Batik Jombang dan kerja sama dengan instansi terkait memastikan keberlanjutan penerapan K3 sebagai bagian dari budaya kerja perusahaan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen K3 yang efektif dapat meningkatkan keselamatan, kesehatan, produktivitas, dan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam penguatan kapasitas UMKM terbukti penting untuk menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan dalam peningkatan keberdayaan usaha, serta memastikan bahwa praktik K3 menjadi bagian integral dari operasional perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat dari Direktorat Jenderal Diktilistik Kemdikbudristek atas dukungan dana untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD) tahun 2024, berdasarkan kontrak nomor 048/E5/PG.02.00.PM.LANJUTAN/2024 yang ditandatangani pada 12 Juni 2024

REFERENSI

- Darmawan, D. (2023). Dampak Stres, Supervisi Dan K3 Terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi. *Journal of Civil Engineering Building and Transportation*, 7(1), 138–145. <https://doi.org/10.31289/jcebt.v7i1.8967>
- Faishal, M., Nuryanti, B. L., & Masharyono, M. (2019). PERANAN DISIPLIN KERJA DAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MENINGKATKAN

- KINERJA KARYAWAN. *Journal of Business Management Education (Jbme)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.20328>
- Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Comphi Journal Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(3), 185–193. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i3.27>
- Husna, N. N., Tosani, N., & Afridayanti, N. (2022). Optimalisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium. *Kreatif Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 70–78. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.730>
- Jumady, E., & Fajriah, Y. (2020). Green Supply Chain Management : Mediasi Daya Saing Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 8(1). <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v8i1.6899>
- Mustafa, A. (2024). Peran Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja. *Productivity*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.62207/h9a45905>
- Nazema, M. N. (2024). Pengaruh SOP Dan K3 Terhadap Produktivitas Kerja Di PT. Prabu Kencana Surya Pratama Probolinggo. *Jumad Journal Management Accounting & Digital Business*, 2(1), 131–140. <https://doi.org/10.51747/jumad.v2i1.1550>
- Rachman, F., Yunita, S., Manik, M. M., Girsang, O. B., Safitri, E., Sabri, T. M., Halizah, N., Yasmin, P., & Juliandi, J. (2023). Pembangunan Ekosistem Laut Berkelanjutan Melalui Keterlibatan Warga Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanjung Rejo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 40. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43782>
- Rahmawati, M., Pratiwi, S. R., Lestary, T. T., & Waluyo, M. B. (2023). Peningkatan Penjualan Melalui Pelatihan Strategi Pengembangan Bauran Pemasaran. *Begawi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.6>
- Rinawati, S., Maharani, R. A., & Wijayanti, R. (2017). Occupational Safety and Health Inspection Program Achievement of Safety Culture in Noodles Industry Pt Abc Semarang. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v2i1.1274>